Jurnal Peduli Masyarakat

Volume 6 Nomor 2, Juni 2024
e-ISSN 2721-9747; p-ISSN 2715-6524
http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM

PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH UNTUK TANAMAN SAYUR DAN BUAH SEBAGAI GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT (GERMAS) DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PESISIR PASURUAN

Ayu Dewi Nastiti*, Erik Kusuma, R.A Helda Puspitasari, Dwining Handayani
Prodi D3 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Kampus Kota Pasuruan, Jl. KH. Mansyur No.207, Tembokrejo, Purworejo, Pasuruan, Jawa Timur 67118, Indonesia
*ayudewi.akper@unej.ac.id

ABSTRAK

Dalam konteks tingginya insiden penyakit menular dan semakin menonjolnya permasalahan penyakit tidak menular, pencegahan penyakit dan promosi kesehatan sangatlah penting. Meningkatnya beban permasalahan kesehatan masyarakat saat ini menunjukkan bahwa promosi dan pencegahan kesehatan yang ada mempunyai kontribusi yang lemah terhadap peningkatan kesehatan masyarakat. Banyak penelitian menemukan bahwa upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit yang bersifat top-down dari pemerintah kurang efektif dibandingkan program berbasis masyarakat. Oleh karena itu, untuk mendukung Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GEMAS) yang baru saja dicanangkan pemerintah, perlu dilakukan mobilisasi masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup sehat sesuai dengan tujuan rencana GEMAS. Meskipun GERMAS baru diluncurkan pada tahun 2017, namun dimulai dari kelompok masyarakat terkecil seperti dasa wisma. Kegiatan pengabdian ini akan fokus pada salah satu sub kegiatan GERMAS yaitu pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam sayuran dan buah-buahan. Acara diawali dengan memberikan edukasi pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam sayuran dan buah-buahan, kemudian mengajak masyarakat untuk bersama-sama berkontribusi dalam menanam bibit sayur dan buah di sekitar pekarangan. Masyarakat sangat aktif dan antusias mengikuti acara ini dan menyatakan akan terus melaksanakan acara ini.

Kata kunci: buah; germas; sayur

USE OF HOUSE YARDS FOR VEGETABLE AND FRUIT PLANTS AS A HEALTHY LIVING COMMUNITY MOVEMENT (GERMAS) IN THE PASURUAN COASTAL COMMUNITY ENVIRONMENT

ABSTRACT

In the context of the high incidence of infectious diseases and the increasingly prominent problem of non-communicable diseases, disease prevention and health promotion are very important. The increasing burden of public health problems currently shows that existing health promotion and prevention have a weak contribution to improving public health. Many studies have found that top-down government health promotion and disease prevention efforts are less effective than community-based programs. Therefore, to support the Healthy Living Community Movement (GERMAS) which has just been launched by the government, it is necessary to mobilize the community to implement healthy living behavior in accordance with the objectives of the GEMAS plan. Even though GERMAS was only launched in 2017, it started from the smallest community groups such as the dasa homestead. This service activity will focus on one of the sub-activities of GERMAS, namely the use of home gardens to grow vegetables and fruit. The event began by providing education on the use of home gardens to grow vegetables and fruit, then inviting the community to jointly contribute to planting vegetable and fruit seeds around the yard. The community was

very active and enthusiastic about taking part in this event and stated that they would continue to carry out this event.

Keywords: fruit; germas; vegetables

PENDAHULUAN

Negara-negara berkembang menghadapi beban ganda yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular (PTM). Beberapa tujuan khusus untuk mengatasi penyakit menular dan tidak menular telah dimasukkan dalam agenda global, seperti Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs). Namun, hingga berakhirnya Tujuan Pembangunan Milenium pada tahun 2015, masih banyak negara yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setelah tahun 2015, agenda global baru diluncurkan yaitu Sustainable Development Goals (SDGs). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan masih menyasar sejumlah indikator terkait penyakit menular dan tidak menular, termasuk pencapaian cakupan kesehatan universal pada tahun 2030.

Berkaca dari kegagalan sebagian besar negara dalam mencapai Tujuan Pembangunan Milenium, pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan tantangan besar yang dihadapi pembangunan kesehatan. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat harus komprehensif. Meningkatkan jaminan pelayanan kesehatan dan jaminan finansial bagi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Pertanyaannya adalah, di manakah posisi promosi kesehatan dan pencegahan penyakit saat ini? Kedua tugas ini harus lebih dioptimalkan dan diperkuat. Penguatan upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit akan membawa manfaat yang luar biasa. Promosi kesehatan dan pencegahan penyakit merupakan investasi besar dalam mengurangi beban negara dalam mendanai layanan kesehatan masyarakat. Negara-negara berkembang memang merasakan beban ini karena keterbatasan anggaran dan ancaman terhadap keberlanjutan anggaran, khususnya untuk penyakit tidak menular yang memerlukan pengobatan mahal dan jangka panjang.

Upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit mempunyai karakter yang berbeda dengan upaya terapeutik, dimana manfaatnya tidak diperoleh dalam jangka pendek tetapi dirasakan dalam jangka panjang. Karakteristik ini mempersulit upaya promosi kesehatan masyarakat dan pencegahan penyakit secara berkelanjutan. Akibatnya, promosi kesehatan dan pencegahan penyakit yang bersifat top-down dari pemerintah tidak lagi efektif karena masyarakat tidak merasa menjadi bagian dari rencana tersebut. Banyak penelitian menemukan bahwa upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit berbasis masyarakat lebih efektif (Watson-Thompson et al., 2008). Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah Indonesia meluncurkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GEMAS) untuk menekankan upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit berbasis masyarakat.

METODE

Tahap pertama adalah perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Ini termasuk mengidentifikasi kebutuhan, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan saat ini, menentukan solusi dan kegiatan yang harus dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Masyarakat merencanakan sendiri. Sebaliknya, tim pengabdian akan berfungsi sebagai fasilitator. Pada tahap kedua masyarakat melakukan kegiatan bersama. Sebaliknya, tim pengabdian akan berfungsi sebagai fasilitator. Dalam acara ini, tim pengabdian akan mengumpulkan warga untuk dididik tentang manfaat menanam sayur-sayuran di pekarangan rumah sebagai gerakan masyarakat hidup sehat

(germas). Setelah itu, kelompok-kelompok warga bekerja sama untuk menanam bibit buah dan sayur di pekarangan warga. Kegiatan diawasi dan dievaluasi pada tahap ini. Selain itu, tindakan ini dilakukan secara mandiri oleh masyarakat. Tim pengabdian juga akan bertindak sebagai fasilitator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses persiapan proposal hingga pelaksanaannya memakan waktu satu bulan untuk kegiatan ini. Kegiatan tersebut berakhir pada tanggal 11 Januari 2024. Empat dosen dari Prodi DIII Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember Kampus Kota Pasuruan menyampaikan materi mereka tentang pentingnya memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam sayur dan buah sebagai gerakan masyarakat hidup sehat (germas) di masyarakat pesisir Pasuruan. Peserta terlihat antusias mendengarkan dan berpartisipasi dalam diskusi selama kegiatan. Pada awal materi, pembicara meminta peserta untuk berbagi pengetahuan mereka tentang pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam sayur-sayuran sebagai gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS). Setelah presentasi, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Kegiatan pengabdian ini diterima dengan baik. Ini dibuktikan oleh banyaknya peserta yang aktif berbicara dan mengajukan pertanyaan. Setelah sesi diskusi, pemateri melakukan tes tambahan secara lisan kepada peserta. Tujuan dari tes ini adalah untuk memastikan bahwa peserta dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Menurut Shalahudin Iwan (2021), metode ceramah sangat efektif karena membuat peserta lebih mudah memahami apa yang disampaikan. Salah satu cara untuk menghilangkan hambatan selama ceramah adalah dengan menggunakan metode tanya jawab. Metode ceramah dan diskusi yang digunakan oleh pemateri cukup efektif, karena sembilan puluh persen peserta memahami dan memahami materi yang disampaikan. Banyak peserta yang aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan antusias selama diskusi menunjukkan bahwa peserta senang dengan penyuluhan ini, hal ini terbukti dengan banyaknya peserta yang aktif dalam diskusi dan mengajukan pertanyaan serta antusias ketika pelaksanaan diskusi Setelah edukasi diberikan, tim pengabdian bersama dengan warga melakukan penanaman bibit buah dan sayur di area pekarangan warga. Hal itu dilakukan seabagai salah satu upaya gerakan masyarakat hidup sehat. Dalam kegiatan tersebut seluruh warga cukup antusias dan memberikan respon yang sangat baik, dan mereka berkomitmen untuk terus berupaya mengaplikasikan kegiatan tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulan yang bisa ditarik dari kegiatan ini seluruh peserta cukup aktif dalam kegiatan ini dan tidak meninggalkan tempat sampai acara selesai. Upaya pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah untuk tanaman sayur dan buah sebagai gerakan masyarakat hidup sehat (germas) dapat lebih maksimal setelah diadakan kegiatan ini di ukur dengan hasil apersepsi dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas AK and Lichtman AH. (2011). Basic immunology function and disorders of the immune system (3th editio). Philadelphia: Saunder Elsevier.

Gombart, A. F., Pierre, A., & Maggini, S. (2020). A review of micronutrients and the immune system–working in harmony to reduce the risk of infection. Nutrients, 12(1). https://doi.org/10.3390/nu12010236

Raphael, W., & Sordillo, L. M. (2013). Dietary polyunsaturated fatty acids and Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI) Vol. 3 No. 1, April 2021 29 inflammation: The role of phospholipid biosynthesis. International Journal of Molecular Sciences, 14(10), 21167–21188. https://doi.org/10.3390/ijms141021167

Sumarmi, S. (2020). Kerja Harmoni Zat Gizi dalam Meningkatkan Imunitas Tubuh Terhadap Covid-19: Mini Review. Amerta Nutrition, 4(3), 250. https://doi.org/10.20473/amnt.v4i3.2020.250-256

Weylandt, K. H., Serini, S., Chen, Y. Q., Su, H. M., Lim, K., Cittadini, A., & Calviello, G. (2015). Omega-3 polyunsaturated fatty acids: The way forward in times of mixed evidence. BioMed Research International, 2015. https://doi.org/10.1155/2015/143109